

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan Negara Indonesia menjadi negara yang subur dengan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Proses pembangunan yang ada harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan Pertanian merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional, karena visi dan misi pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional (Wardani, 2008).

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal kegiatan pengolahan ini dianggap penting karena dianggap dapat meningkatkan nilai tambah. Pembuatan arang tempurung merupakan salah satu usaha dalam peningkatan nilai tambah produk kelapa menjadi arang tempurung kelapa.

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan tanaman serbaguna yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun, dan buah dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia (Winarno, 2014).

Salah satu bagian kelapa yang digunakan dalam industri adalah tempurung kelapa. Tempurung kelapa merupakan salah satu dari produk pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang dapat dijadikan sebagai basis usaha, contohnya arang tempurung kelapa yang dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi Briket .

Arang tempurung kelapa pada umumnya digunakan untuk kebutuhan memasak. Masyarakat biasanya menggunakan arang ini untuk memasak berbagai jenis masakan yang prosesnya memang harus dibakar terlebih dahulu. Sedikitnya industri arang dan permintaan arang yang tinggi membuat industri arang tempurung kelapa sangat menguntungkan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki ciri-ciri daerah yang memiliki kondisi alam yang cocok untuk pengembangan produksi arang tempurung. Menurut Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam angka tahun 2016 luas lahan pekebunan kelapa dalam sebesar 54.737 Ha dengan produksi 51.066 Ton. Menurut data Badan Pusat Statistik periode 2012 sampai pada tahun 2016 produksi kelapa memiliki skala kenaikan dan pengurangan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2012 produksinya sebesar 56.066, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 54.664, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 57.501, pada tahun 2015

mengalami penurunan kembali sebesar 54.608 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 51.066. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Dalam periode 2012 sampai 2016 produksi arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 produksi Arang arang tempurung mencapai 476 ton, kemudian menurun menjadi 264 ton pada tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 223 ton, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 di angka 270 ton. Dan pada tahun 2016 kembali naik sebesar 285 ton. (Disperindag, 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Pengrajin arang tempurung yang mempengaruhi keberlanjutan usaha yang ditekuninya seperti modal usaha, tenaga kerja, pasar dan manajemen usahanya. Hal ini berpengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha dan pendapatan pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Selain itu karakteristik pengrajin dan karakteristik usaha pengrajin juga berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pendapatan usaha pengrajin arang. Beberapa karakteristik tersebut di antara lain yaitu, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, modal usaha, pengalaman berusaha dan jam kerja pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian dan tabel diatas pada latar belakang maka penulis sangat tertarik untuk menganalisis apasaja faktor yang mempengaruhi ekspor arang tempurung di kabupaten Tanjung Jabung Barat oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan kedalam proposal skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Arang Tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ”**.

1.2 Perumusan masalah

Salah satu kegiatan di sektor pertanian yang cukup signifikan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah perkebunan. Setidaknya ada beberapa komoditi yang ditanam di perkebunan terutama di komoditi kelapa. Komoditi kelapa memiliki produk turunan seperti arang yang memiliki potensi cukup besar pada pasar ekspor.

Permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha Arang Tempurung adalah modal selain itu juga ketersediaan bahan baku dan kualitas arang tempurung yang mempengaruhi harga di pasar ekspor. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pengrajin arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengrajin Arang tempurung di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya akan diharapkan dapat di ambil manfaat sebagai berikut :

a. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak universitas khususnya Universitas Jambi Kampus Kuala Tungkal sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan untuk mahasiswa dan perpustakaan Universitas Jambi Kampus Kuala Tungkal.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan pemerintah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai pertimbangan dalam usaha peningkatan industri kecil terutama industri arang tempurung kelapa.